

## Pengaruh Peran Pendidik terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMA Bina Pangudi Luhur Jakarta

Brojo Ali Aji<sup>1</sup>, Nahuda<sup>2</sup>

Universitas Islam Jakarta<sup>1,2</sup>

Email: [ajjaliraden23@gmail.com](mailto:ajjaliraden23@gmail.com)<sup>1</sup>  
[nahuda\\_uid@yahoo.co.id](mailto:nahuda_uid@yahoo.co.id)<sup>2</sup>

P-ISSN : 2745-7796

E-ISSN : 2809-7459

**Abstrak.** Penelitian ini berkaitan dengan menurunnya motivasi belajar peserta didik sebab oleh faktor minimnya berinteraksi sosial ditambah proses interaksi sosial antara pendidik terhadap peserta didik yang kurang interaktif dan komunikatif saat pembelajaran luring mengakibatkan menurunnya motivasi belajar peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa dan mengukur pengaruh interaksi sosial terhadap motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI serta menganalisa strategi untuk meningkatkan motivasi belajar melalui interaksi sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif analisis korelasional dengan menggunakan instrumen kuisisioner yang di sebar pada 41 sampel dari total 460 populasi kelas XI-IPA 1 dan XI-IPA 2 di SMA Bina Pangudi Luhur Jakarta. Adapun instrumen kuisisioner berjumlah 20 butir pernyataan positif dan negatif pada variable X dan Variabel Y. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh peran pendidik terhadap motivasi belajar peserta didik, dilihat dari uji koefisien product moment menghasilkan " $R^{xy}$ " atau " $R_o$ " sebesar 0,660, dan koefisien determinasi dengan nilai 0,436, hasil tersebut lebih besar dari " $r$ " pada taraf signifikan 5% sebesar 0,308 dan taraf signifikan 1% sebesar 0,398. Dengan demikian hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima atau di setujui sedangkan hipotesis nihil ( $H_o$ ) tidak diterima atau tidak di setujui. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang kuat/tinggi dari pengaruh interaksi sosial terhadap motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI dengan nilai 0,660 atau 66%.

**Kata Kunci:** Peran Pendidik, Motivasi Belajar

<http://jurnal.staiddimakassar.ac.id/index.php/aujpsi>

DOI : <https://doi.org/10.55623>

### PENDAHULUAN

Guru adalah mitra anak didik dalam kebaikan. Guru yang baik, anak didik pun menjadi baik. Tidak ada guru yang bermaksud menjerumuskan anak didiknya ke lembah kenistaan. Karena kemuliaan guru, berbagai gelar pun disandangnya. Guru

adalah pahlawan tanpa pamrih, pahlawan tanpa jasa, pahlawan ilmu, pahlawan kebaikan, pahlawan pendidikan, makhluk serba bias, atau dengan julukan yang lain seperti interpreter, artis kawan, warga, Negara baik, pembangunan manusia, pembawa kultur, pioneer, reformer dan terpercaya, soko guru, bhatara guru, ki ajar,

sang guru, sang ajar, ki guru, tuan guru dan sebagainya. Itulah atribut yang pas untuk guru yang diberikan oleh mereka-mereka pengagum figure guru (Syaiful Bahri Djamarah, 2010:41).

Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan segala kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi belajar pada setiap individu dapat berbeda, sehingga ada siswa yang sekedar ingin menghindari nilai yang jelek bahkan untuk menghindari hukuman dari guru, dan orientasinya hanya untuk memperoleh nilai yang tinggi, namun ada pula siswa yang benar-benar ingin mengembangkan wawasan dan pengetahuan. (Muchlisin Riadi, 2022).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi menurunnya motivasi belajar peserta didik di SMA Bina Pangudi Luhur Jakarta. Menurut guru agama yaitu Pak Khoiron Irfan, S.Ag., mengatakan bahwa ada beberapa faktor dalam menurunnya motivasi belajar peserta didik adalah Faktor ekonomi dan Faktor keluarga.

Selanjutnya Pak Khoiron Irfan mengatakan bahwa ada faktor lainnya yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik yaitu komunikasi guru terhadap peserta didik dan beliau juga menjelaskan tentang solusi dalam memecahkan permasalahan tersebut.

Jika motivasi dilihat dari sudut pandang orang yang melakukannya, maka orang tidak pernah tidak termotivasi, namun bisa jadi terjebak pada perilaku yang sebetulnya kurang tepat sehingga sering kali dibutuhkan orang lain untuk mengarahkannya. Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah kekuatan psikis yang mengarahkan kita untuk melakukan perilaku belajar yang tepat untuk mencapai motif atau tujuan dari belajar itu sendiri.

Perkembangan teknologi dapat didefinisikan dengan frasa seperti cara atau aktivitas yang digunakan manusia untuk mengubah atau manipulasi lingkungan, namun dapat diartikan dengan luas yang

menunjukkan semakin sulitnya membedakan antara penyelidikan ilmiah dan aktivitas teknologi. Perkembangan teknologi ikut andil dalam menurunnya motivasi belajar pada siswa. Contohnya dalam penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno (2021) di MI Muhammadiyah 5 Surabaya. (SOFIANA TRI LESTARI, 2022)

Dimana pembelajaran daring yang sangat bergantung pada teknologi tersebut malah membuat motivasi peserta didik menurun. Hal itu terlihat pada berkurangnya kedisiplinan selama mengikuti pembelajaran secara daring, keterlambatan pengerjaan tugas yang diberikan, dan respon mereka terhadap materi yang diajarkan. Hal itu semakin membuat peserta didik semakin lebih sering bersinggungan dengan teknologi.

Berdasarkan yang disampaikan oleh Bapak Jhonny G.Plate selaku Menteri Komunikasi dan Informatika (Menkominfo), terjadi peningkatan lalu lintas internet sebanyak 10% dari biasanya. Sedangkan berdasarkan data dari Kadata.co.id, hanya sebanyak 38% dari keseluruhan pengguna menggunakan layanan digital untuk dunia pendidikan. (SOFIANA TRI LESTARI, 2022)

Sebagian besar gangguan belajar terjadi akibat adanya gangguan terhadap perkembangan otak anak, disebabkan ketika anak berada di dalam kandungan, saat lahir, ataupun ketika berusia balita. Beberapa gejala umum yang dialami oleh anak yang memiliki disleksia adalah sulit untuk memproses, mengingat, dan melafalkan hal-hal atau kata-kata baru, termasuk perkembangan bahasa balita.

Kerap kali buku diduga menjadi momok yang menjenuhkan, walau bukan buku pelajaran, anak-anak lebih gemar bermain gadget, menonton televisi serta bermain permainan game online, akibatnya hal tersebut akan mengurangi minat anak-anak untuk membaca buku. keadaan ini diperburuk dengan ketidakpedulian orang tua akan kegiatan membaca (Putty Amalia

Regita Cahyani, 2019). (Wildani Firdaus, 2022)

Sekjen Kementerian Kominfo menilai sebagai negara yang tengah berkembang, Indonesia memerlukan sumberdaya manusia yang berkualitas yang tumbuh dan berkembang dari tradisi literasi yang baik, tradisi belajar dan membaca yang baik. "Sayangnya data dari UNESCO menyebutkan bahwa tingkat literasi di Indonesia adalah 0,001%. Artinya: dari 1000 orang Indonesia, hanya 1 orang yang memiliki minat baca. Data ini juga sekaligus mengonfirmasi hipotesis, bahwa Indonesia perlu lebih bekerja keras untuk meningkatkan rasio literasi nasional, yang mana saat ini masih terbilang rendah," jelasnya. (KOMINFO, 2021)

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama islam adalah orang yang memiliki profesionalitas dalam tenaga pendidikan islam yang bertanggung jawab memberikan pengetahuan, bimbingan, serta bantuan kepada peserta didik dalam mengembangkan kedewasaan baik ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik sesuai dengan ajaran agama islam yaitu mentaati Allah Swt dan Rasul Nya serta menjauhi apa-apa yang dilarang oleh agamanya.

Peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai realitas proses minat belajar yang terdapat di sekolah pada umumnya, dengan memperhatikan aspek pengaruh motivasi belajar terhadap peserta didik yang kesulitan dalam menerima pembelajaran. dengan judul: "Pengaruh Peran Pendidik Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik SMA Bina Pangudi Luhur Jakarta" dalam hal ini peneliti mengambil lokasi dan tema sebagai objek penelitian.

Berdasarkan uraian diatas, maka saya sebagai penulis ingin mengadakan penelitian dan menulis skripsi dengan judul "Pengaruh Peran Pendidik Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Sma Bina Pangudi Luhur Jakarta".

Rumusan masalah pada penelitian ini apakah ada kesulitan pendidik terhadap motivasi belajar peserta didik, dan apakah ada peningkatan belajar terhadap minat belajar peserta didik.

Permasalahan penelitian yang diteliti yaitu pengaruh peran pendidik, dan motivasi belajar peserta didik di SMA PANGUDO LUHUR JAKARTA.

Hipotesis pada penelitian ini adalah Hipotesis Nihil ( $H_0$ ) yaitu Tidak terdapat pengaruh variabel X (Peran Pendidik) terhadap variabel Y (Motivasi Belajar). Dan Hipotesis Alternative ( $H_a$ ) yaitu Terdapat pengaruh variabel X (Peran Pendidik) terhadap variabel Y (Motivasi Belajar).

Tujuan penelitian yang diteliti adalah untuk meningkatkan komunikasi guru terhadap peserta didik, untuk memperbaiki disiplin belajar terhadap peserta didik, dan mengetahui pengaruh tingkat motivasi belajar peserta didik.

## **METODE**

Penulis menggunakan yaitu metode deskriptif analisis korelasional, selain itu dengan metode ini peneliti gunakan untuk melihat pengaruh antara variabel X (Peran Pendidik) dengan Variabel Y (Motivasi Belajar). Maka peneliti menggunakan rumus korelasi karena adanya dua variabel yang saling berhubungan, maka dari data tersebut diolah dengan menggunakan rumus korelasi (*Product Moment (r)*) dari Carls Person.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam kegiatan pembelajaran, peran pendidik sering menjadi pihak yang aktif memberikan informasi sekaligus interpretasi. Praktik ini menjadikan peran pendidik sebagai pusat dari pembelajaran. Peran pendidik tentu harus mempunyai tujuan dalam pembelajaran, tujuan peran pendidik dengan peserta didik untuk membangun pemahaman yang kuat tentang materi dan kemampuan intelektual yang tinggi dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut peneliti, bahwa tujuan pembelajaran juga dapat digunakan sebagai dasar untuk desain pembelajaran. Oleh karena itu, proses pembelajaran harus dilakukan untuk mewujudkan tujuan pembelajaran, dan hal ini juga berlaku untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Menurut Hidayat dan Syafe'i mengatakan bahwa sebagaimana yang dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, tujuan dari mata pelajaran PAI adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menanamkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia. Oleh karena itu, untuk memastikan bahwa mata pelajaran PAI diajarkan dengan efektif dan efisien, perencanaan pembelajaran PAI diperlukan. Ini berarti bahwa guru PAI harus membuat rencana pembelajaran yang membantu mengembangkan potensi manusia untuk menjadi manusia yang baik, orang yang cerdas, sehat, dan memiliki keterampilan yang memadai. (Hidayat, Syafe'i, 2021)

Peneliti menyimpulkan dari undang-undang tersebut, bahwa mata pelajaran PAI dapat meningkatkan aspek penanaman nilai-nilai keimanan, ketakwaan dan akhlak yang mulia. Mata pelajaran harus diajarkan dengan efektif dan efisien karena diperlukan dalam perencanaan pembelajaran PAI.

Manfaat yang diperoleh dapat membantu mengembangkan potensi manusia untuk menjadi karakter yang baik, cerdas, sehat dan memiliki keterampilan yang memadai bukan hanya terfokus pada materi. Hal ini terjadi karena mereka tidak mengetahui atau tidak menyadari akan potensi diri dan hambatan dalam mengembangkan potensi pribadi tersebut.

Untuk konsistensi dan berusaha untuk memperluas wawasannya. Perencanaan pembelajaran untuk kontinuitas akan memastikan bahwa ada keseimbangan antara materi pembelajaran dan kegiatan belajar yang lancar. Perencanaan manajerial akan memastikan bahwa tujuan yang diharapkan tercapai.

Seorang pendidik mempunyai peran yang dapat mengubah perilaku peserta didik, karena seorang pendidik itu harus memiliki kompetensi yang mumpuni dan menjadi dasar utama dalam mengajar kepada peserta didik.

Motivasi berasal dari kata motif yang berarti kemauan yang berasal dari dalam diri manusia. Menurutnya motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut berbuat atau bertindak.

Menurut Hamzah dalam jurnal mengatakan bahwa, motif tidak dapat dilihat dengan panca indra, melainkan berupa perilaku, dorongan, rangsangan, dan stimulus yang menjadikan sebuah tindakan. Dengan demikian motivasi adalah perubahan tingkah laku yang lebih baik untuk memenuhi kebutuhannya (Hamzah B Uno, 2021:3-4)

Motivasi akan muncul sebab adanya tujuan. Misalnya seseorang mempunyai tujuan hidup di 2024 berupa ibadah haji, maka dirinya akan termotivasi untuk melakukan hal hal yang bisa mewujudkan apa yang menjadi tujuannya seperti menabung, mencari jasa travel yang relevan serta menyiapkan ilmu dan mental. Begitulah prinsip motivasi bekerja dalam diri manusia.

Motivasi diartikan sebagai proses psikologis yang dapat menjelaskan perilaku seseorang. Perilaku pada hakikatnya merupakan orientasi pada satu tujuan. Dengan kata lain, perilaku dapat dirancang untuk memenuhi kebutuhan. Untuk mencapai tujuan itu perlu interaksi dari berbagai unsur. Dengan demikian, motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan.

Motivasi merupakan dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya. Yang dimaksud tujuan adalah sesuatu yang berada diluar diri manusia sehingga kegiatan manusia lebih terarah karena seseorang akan berusaha lebih semangat dan giat dalam berbuat sesuatu.

Menurut Endang dalam jurnal mengatakan, bahwa motivasi belajar adalah minat, semangat, keinginan dan kesungguhan peserta didik dalam belajar. Motivasi belajar adalah Sesuatu acuan yang muncul dalam diri seseorang yang bukan berbentuk kecerdasan, hal ini sesuai dengan Endang Titik Lestari (2020: 2-3) menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non intelektual. Seseorang yang mempunyai intelegensi yang tinggi bisa gagal karena kurang adanya motivasi dalam belajarnya.

Menurut peneliti dari Endang, seorang peserta didik yang cerdas dari sisi IQ sekalipun jika dia malas dalam belajar maka akan tertinggal oleh teman sebayanya yang mempunyai tingkat IQ rata rata namun mempunyai motivasi belajar yang tinggi.

Artinya orang yang pintar namun menyepelakan akan terkalahkan dengan orang yang bersungguh sungguh namun tak terlalu pintar. Karena usaha beriringan dengan hasil walaupun usaha adalah wilayahnya manusia sebagai makhluk sedangkan hasil adalah wilayahnya ALLAH SWT untuk menentukan.

Konsep motivasi diklasifikasikan sebagai berikut: (1) Apabila seseorang senang melakukan sesuatu hal dan ia bisa mempertahankan kesenangan itu maka ia bisa termotivasi untuk mencapainya, (2) Apabila seseorang yakin dengan dirinya mampu menghadapi rintangan dalam menghadapi sesuatu dia akan termotivasi untuk melaluinya.

Sebagai contoh seorang peserta didik suka akan pelajaran matematika karena banyak aspek yang disenanginya, maka dia akan selalu semangat dalam mengikuti pembelajaran matematika itu. Apabila dalam pelajaran matematika seorang peserta didik tadi menemukan kesusahan pada soal namun dia percaya bahwa dia bisa mengerjakannya maka secara tidak langsung dia sedang memotivasi dirinya untuk bisa menyelesaikan soal tersebut.

Seorang pakar bernama Atkinson mengatakan, bahwa kecenderungan sukses seseorang ditentukan oleh motivasi. Peluang dan intensif. Begitu pula sebaliknya dengan kecenderungan untuk gagal.

Motivasi dipengaruhi oleh keadaan emosi seseorang. Pendidik dapat memberikan motivasi kepada peserta didik dengan melihat situasi emosi si peserta didik. Menurutnya motivasi berprestasi dimiliki oleh setiap orang, Sedangkan intensitasnya tergantung kepada kondisi mental orang tersebut.

Menurut peneliti dari Atkinson, kesuksesan adalah hadiah dari motivasi yang intens dalam diri manusia. Sebab jika manusia hidup tanpa motivasi maka hanya melakukan apa yang dikerjakan oleh rata rata orang tanpa ada nilai lebih.

Kemudian mengenai motivasi dipengaruhi oleh emosional seseorang, manusia punya yang namanya hasrat dan ego dalam dirinya yang menunjang terwujudnya keinginan pada suatu hal.

Kesimpulan dari pembahasan ini, pada emosional masing masing atau sering disebut power ledak masing masing manusia. Ada manusia yang punya keinginan banyak namun karena emosionalnya rendah maka tak punya power ledak untuk menggerakkan tubuhnya. Berbeda orang yang punya emosional tinggi dalam dirinya, dia akan cenderung melangkah daripada terus menunggu peluang datang.

Mengenai yang berkaitan dengan seluruh penjelasan yang telah di teliti maka peneliti melanjutkan pembahasan Jenis Motivasi Belajar dalam pembahasan ini cara pendidik harus mendorong peserta didik melakukan aktivitas belajar.

Pada kesimpulan penjelasan pengertian ini maka peneliti menyimpulkan bahwa motivasi belajar suatu acuan yang muncul dalam diri peserta didik sehingga mendorong untuk pencapaian pembelajaran.

Berdasarkan hasil perhitungan peneliti, yang diperoleh melalui pengambilan angket, Artinya Peran Pendidik sangat berpengaruh

terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMA PANGUDI LUHUR Jakarta.

Hal ini dikuatkan pada uji koefisien korelasi untuk menemukan nilai  $r$  hitung yang di interorestasikan peneliti yang menggunakan product moment yang kemudian dikonsultasikan dengan nilai  $r$  table. Besar nya nilai  $r$  product moment obyektif ( $r_o$ ) 0,660 sedangkan besarnya nilai  $r$  tabel dengan taraf signifikan 5% 0,308. Dengan demikian pada taraf signifikan ( $r_o$ ) = 0,660 > dari  $r$  table = 0,308 berarti hasil hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima.

Pembuktian pada penelitian ini penulis menggunakan hipotesis nol ( $H_o$ ) dan ( $H_a$ ) yaitu:

$H_o$  : Tidak terdapat pengaruh variabel  $sX$  (Peran Pendidik) terhadap variabel  $sY$  (Motivasi Belajar).

$H_a$  : Terdapat pengaruh variabel  $sX$  (Peran Pendidik) terhadap variabel  $sY$  (Motivasi Belajar).

Kemudian diinterpretasikan ke dalam product moment dan hasilnya dikonsultasikan dengan nilai pada tabel ( $r$ ) ternyata dalam tabel nilai korelasi product moment dengan  $N=41$  adalah sebagai berikut;

- a. Pada taraf signifikanasi 5%;  $r$  tabel = 0,308 dan  $r_o = 0,660$  ( $r_o > r$  tabel);
- b. Pada taraf signifikanasi 1%;  $r$  tabel = 0,398 dan  $r_o = 0,660$  ( $r_o > r$  tabel);

Nilai  $r$  product moment obyektif ( $r_o$ ) lebih besar dari segi signifikanasi 5% maupun taraf signifikanasi 1% maka hipotesis yang penulis ajukan yaitu “Terdapat Pengaruh Peran Pendidik Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMA Pangudi Luhur Jakarta”.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang berjudul Pengaruh Peran Pendidik Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMA Pangudi Luhur Jakarta, secara singkat peneliti simpulkan sebagai berikut: Terdapat

**Pengaruh Peran Pendidik Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMA PANGUDI LUHUR JAKARTA**, Berdasarkan hasil analisis besarnya Pengaruh Peran Pendidik (Variabel X) Terhadap Motivasi Belajar (Variabel Y) tergolong **Kuat/Tinggi** yaitu sebesar **0,660 atau 66,0%**. Hal ini dapat dilihat dari besarnya “ $r_o$ ” dengan “ $r_t$ ” seperti yang diketahui bahwa  $r_o$  yang peneliti peroleh adalah **0,660** sedangkan  $r_t$  masing – masing **0,308** dan **0,398**. Dengan demikian dapat diketahui bahwa  $r_o > r_t$  baik pada taraf signifikan 5% atau 1% maka **Hipotesis Nihil ( $H_n$ ) ditolak**, sedangkan **Hipotesis Alternative ( $H_a$ ) diterima** atau **disetujui**, artinya terdapat **Pengaruh Peran Pendidik dan Motivasi Belajar**.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui observasi dan penyebaran angket hal tersebut menunjukkan adanya korelasi atau pengaruh yang kuat/tinggi antara Peran Pendidik Terhadap Motivasi Belajar.

Dengan hal ini, peneliti memberikan saran yang bertujuan agar dapat bermanfaat bagi peneliti, maupun pembaca yang berdasarkan hasil analisis angket sebagai berikut: Pernyataan 3 membahas mengenai Peran pendidik untuk meningkatkan kualitas motivasi belajar peserta didik dengan berbagai cara seperti adanya sharing and care, memberikan reward untuk peningkatan. Adapun diluar kelas bisa di lakukan seperti diskusi santai agar peserta didik bisa lebih paham pada pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Handoko Santoso. (2022). *Pendidikan dan pengembangan karakter*, Prosiding seminar nasional pendidikan, 3.
- Andi Sopiandi. (2019). *pengaruh kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian*, SCIENTIFIC, 4.
- Anggun Rahmawati, C. Indah Nartani. (2018). *kompetensi sosial guru dalam berkomunikasi secara efektif*. Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, 2.
- Aulia Akbar. (2021). *Pentingnya kompetensi*

- paedagogik guru* . Jurnal Pendidikan Guru, 5.
- CDK Sari, GA Nugrahanta. (2023). *Membangun karakter berwawasan luas melalui buku pedoman pendidikan* . Pinus, 2.
- D Al Mustaqim. (2023). *Peran Pendidikan Profesi Guru*. literaksi, 3.
- Dewi Yulmasita Bagou, Arifin Sukung. (2020). *Analisis kompetensi profesional guru*. Jambura , 2.
- Hidayat, Syafe'i. (2021). *Peran guru dalam mewujudkan tujuan pembelajaran*. Rayah Al-Islam, 3.
- Jazuli, Sukarso Ghrazianendri. (2019). *Keteladanan guru dalam prespektif pandangan Al-Qur'an*. al-Afkar, 4.
- Metha Lubis. (2020). *Peran guru para era pendidikan 4.0*. core, 4.
- Nia Nursaadah. (2022). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* . GUAU, 2.
- T Andiyanto. (2021). *peran pendidik agama islam Terhadap pembentukan kepribadian anak* . IJIGAEEd.
- Haryono, Daniel Fajar Panuntun. (2019). *Model gaya hidup nazir sebagai refleksi gaya hidup*. Evangelikal.